

ABSTRAK

Sehat Rahman, 1202070025, “Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017”?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017”.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK SMK PAB 2 Helvetia yang beralamat di jalan Seruwai Medan Labuhan Belawan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016 / 2017 yang berjumlah 37 orang, dengan sampel adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 37 siswa, dengan sampel adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 37 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebanyak 20 item dan tes 13 soal. Analisis data menggunakan regresi linier, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Dan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa belajar mandiri berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r = 0,609$. Dan Tabel r Product Moment untuk $N = 37$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Karena $r_{hitung} (0,609) > r_{tabel} (0,325)$.

Nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,538. dengan derajat kebebasan $t = n-2 = 37-2 = 35$, dengan $\alpha 5\%$, maka $t_{hitung} > t_{tabel} (4,538 > 1,70)$ sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh harga $a = 19,52$ dan $b=0,85$, maka $Y=19,52+80X$.

Kata Kunci : Belajar Mandiri, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, dan kesempatan pada penulis, sehingga penulis dapat berfikir untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia TA. 2016/2017”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan hambatan, baik pada saat pengumpulan data dan pengolahan data serta pada saat penulisannya. Namun berkat kesabaran, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempumaan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak menerima bantuan, motivasi, dan pengarahan serta bimbingan dan berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda tercinta **Damiruddin Tanjung** dan Ibunda **May Sura Tanjung** yang tersayang, terimakasih ananda hanturkan kepadamu yang tak pernah letih mengasuh, membesarkan, memotivasi dan selalu menyertai ananda dengan doa sampai penyelesaian skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Hj. Nur'ain Lubis, M.AP. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Mariati S.Pd. selaku Ketua Program studi Pendidikan Akuntansi. Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si. selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Akuntansi.
- Bapak Drs. H. Sulaiman Effendi, SE. M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai. Ibu Henny Zurika Lubis SE, MSi. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai.
- Bapak Habib Syukri Nasution SPd. M.Hum. selaku penasehat akademik. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Sekolah SMK PAB 2 Helvetia khususnya Bapak Drs. Sukardi SPd. MM. selaku kepala sekolah, Ibu Nuril Fitri Msi. Ak, selaku guru bidang studi kelas XI Akuntansi, dan para guru serta staf TU SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberikan masukan dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- teman-teman tersayang khususnya, Chairun Nisa, Siti Aisyah Batubara, Ayu Susanti, mdi Zakiyah Nuur, Sri Rejeki Wahyuna Lubis, Irma, Fachnita Juliani, serta teman-teman stambuk' 08 khususnya FKIP C-Pagi Akuntansi.
- Serta teman-teman yang teristimewah, Rina Hutagalung, Tiolan hutagalung, Alem Pardede, Jentrina Pardede, Nena Hutagalung, Irma Hutagalung, Rustani

Natalia Manalu, veronika situmorang, Patoma Sianiapar, Jhonson Ronaldo Panggabean serta PNB HKI jabi-jabi yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan buat penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

- Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, 02 Februari 2017

Penulis

Sehat Rahman

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Manfaat Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	
1. Belajar Mandiri.....	
2. Manfaat Belajar Mandiri	
3. Syarat-Syarat Belajar Mandiri.....	

4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri	
5. Proses Belajar Mandiri	
6. Mengelola Kartu Piutang.....	
7. Prestasi Belajar	
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	
B. Kerangka Konseptual	
C. Hipotesis	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	
B. Populasi dan Sampel	
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	
D. Instrumen Penelitian.....	
E. Teknik Analisis Data	

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....

A. Deskripsi Hasil	
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	
C. Analisis Data	
D. Pengujian Hipotesis	
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa SMK PAB 2 Helvetia	3
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Peneliti	32
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban	35
Tabel 3.3 Layout Angket Belajar Mandiri	35
Tabel 3.4 Layout Tes Subjeki	36
Tabel 4.1 Data Strategi Belajar Mandiri pada Pokok Bahasan Mengelola Kartu Piutang.....	51
Tabel 4.2 Perhitungan Uji Validitas Angket	53
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes yang Sudah Valid Variabel (Y)	58
Tabel 4.5 Nilai Post-Test dengan Pokok Bahasan Mengelola Kartu Piutang ..	61
Tabel 4.6 Perhitungan Korelasi Antaraa Variabel X dan Variabel Y	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus.....	
Lampiran 2 RPP	
Lampiran 3 Angket Respon Siswa	
Lampiran 4 Soal Post -Test	
Lampiran 5 Lembar Jawaban Post-Test	
Lampiran 6 Uji Validitas Test.....	
Lampiran 7 Uji Reliabilitas Test	
Lampiran 8 Uji Validitas Test.....	
Lampiran 9 Uji Reliabilitas Test	
Lampiran 10 Tabel t Student.....	
Lampiran 11 Tabel r	
Form K-1.....	
Form K-2.....	
Form K-3.....	
Surat Permohonan Perubahan Judul.....	
Surat Keterangan Seminar.....	
Surat Pernyataan.....	
Surat Izin Riset.....	
Surat Balasan Riset	
Berita Acara Bimbingan Skripsi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan berkembangnya suatu Negara, dimana Pendidikan memiliki arti yang penting yaitu dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas bahkan sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan. Pendidikan harus benar - benar di arahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dalam mencapai keberhasilan keberhasilan, maka kebiasaan belajar, cara belajar maupun motivasi belajar merupakan hal yang harus di perhatikan oleh siswa, kebiasaan belajar dapat mempengaruhi seseorang dalam rnendapatkan hasil apakah baik atau buruk itulah yang kita sebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan gambaran hash yang di capai siswa dalam belajar. Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan gambaran hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Rendahnya basil belajar salah satunya di pengaruhi oleh kurangnya kemandirian belajar siswa. Dalam sistem pemdidikan yang di laksanakan di sekolah sekarang ini guru di anggap paling dominan bahkan di anggap satu satunya sumber belajar yang penuh inisiatif dan dengan motivasi yang tinggi sehingga siswa tergantung kepada guru. Siswa akan belajar jika gurunya ada. Dan siswa hanya mengandalkan ilmu yang diberikan oleh gurunya.

yang harus dihadapi, serta keuletan dan percaya diri. Kemandirian merupakan faktor yang menentukan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Dalam proses belajar, siswa yang memiliki sikap mandiri akan selalu tekun dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan seluruh tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMK PAB 2 Helvetia Kelas X guru bidang keahlian akuntansi, nilai perolehan siswa pada kompetensi dasar mengelola kartu piutang menunjukkan masih banyaknya siswa dalam pembelajaran akuntansi yang mengalami kendala dan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 65, padahal nilai KKM yang diberikan oleh sekolah adalah 70. Karena hal tersebut para siswa yang tidak mencapai nilai KKM harus mengikuti ujian remedial agar lulus dengan standar ketuntasan 70.

Tabel 1.1

Prestasi Belajar Siswa SMK X AK SMK PAB 2

Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017”.

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1.	$\geq 70-90$	6 Orang
2.	70	11 Orang
3.	< 70	20 Orang
	Jumlah Siswa	37 Orang

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa X AK SMK PAB 2 Helvetia

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMK X AK SMK PAB 2 Helvetia dengan nilai rata-rata $\geq 70 - 90$ sebanyak 6 orang, 70 sebanyak 11 orang dan < 70 sebanyak 20 orang. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 37 orang. Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya

kurangnya kemandirian belajar siswa sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Kemandirian adalah unsur penting dalam setiap belajar dan jelas akan memperbaiki mutu pendidikan karena menyangkut inisiatif belajar. Kemandirian dalam belajar besar artinya bagi sikap dalam kehidupan baik pada saat masa belajar dalam pendidikan formal maupun setelah masa belajar non formal. Seorang siswa yang belajar mandiri dapat mengandalkan kemampuannya sendiri sehingga guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran karena disamping itu ada lagi sumber-sumber lain yang mungkin lebih efektif dan pada guru. Belajar.mandiri penting diterapkan pada siswa, baik itu pada saat berada disekolah maupun pada saat di rumah.

Dengan mengembangkan kegiatan belajar mandiri maka siswa dapat lebih aktif dan kreatif, maka siswa merasa bertanggung jawab dan terbiasa belajar tanpa mengandalkan bantuan orang lain, tidak mudah putus asa, selain itu siswa akan mengingat lebih lama pelajaran yang di pelajari sendiri dibandingkan dengan pelajaran yang diterimanya dengan cara mendengar sajian dari guru. Sebagai seorang siswa, yang perlu dilakukan adalah meresponinya dengan usaha yang positif, dimana siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa harus menyadari sepenuhnya manfaat belajar bagi dirinya sendiri. Sehingga aktivitas belajar siswa dilaksanakan berdasarkan inisiatif dan motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Belajar yang didasarkan inisiatif dan motivasi akan mengajak mereka belajar dengan mandiri tanpa adanya perintah atau suruhan dari orang lain.

Dengan proses belajar untuk mencapai prestasi yang terbaik adalah meupakan sisi kehidupan dari setiap siswa. Kegiatan belajar tidak mudah seperti yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dan tantangan.

Berdasarkan pengarnatan penulis fenomena ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh guru hanya rnenggunakan metode mengajar secara konvensional, guru tidak melakukan metode yang bervariasi sehingga suasana belajar cenderung pasif dan membosankan. Proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya, maka dikhawatirkan pembelajaran akuntansi di sekolah tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kesulitan-kesulitan belajar siswa juga akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Biasanya kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal, yakni keadaan- keadaan yang muncul dan dalam diri siswa tersebut aspek fisik, motivasi, bakat, cita-cita, kebiasaan, rasa percaya diri dan konsentrasi, serta faktor eksternal yakni keadaan yang datang dari luar siswa diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, dan kelengkapan sumber belajar.

Berdasarkan rnasalah diatas, melihat pentingnya belajar mandiri dalam proses pembelajaran akuntansi maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Guru tidak melakukan metode yang bervariasi sehingga suasana belajar cenderung pasif dan membosankan.
2. Proses pembelajaran lebih berfokus pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar mandiri siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa dalam pokok bahasan pengelolaan kartu piutang siswa Kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang siswa kelas X AK SMK PAB Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengaruh belajar mandiri terhadap Prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh belajar mandiri akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang siswa kelas X AK SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang belajar mandiri.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK PAB 2 Helvetia agar senantiasa mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan belajar mandiri.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi pembaca khususnya rekan mahasiswa UMSU agar dapat dipergunakan untuk penelitian dibidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Belajar Mandiri

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Slameto (2010: 2) bahwa :“Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu tidak semua perubahan tingkah laku dalam arti belajar, karena perubahan sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu.

Menurut Slameto (2010: 3-5) ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai akibat dan belajar yakni:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
- c. Perubahan dalam arti belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Syah, Muhibin (2000: 89), yang mengatakan bahwa:

Belajar adalah kegiatan yang memproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses mental yang terjadi dalam benak seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir dan terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang didapat oleh orang dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan dimana dia berada, sehingga terjadi perubahan perilaku didalam diri individu yang belajar. Perubahan-perubahan yang dimaksud bersifat positif atau lebih baik dan sebelumnya.

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Sikap yang mandiri bersumber dan gejolak hati yang terealisasi dan selanjutnya membentuk sikap hidup, kebiasaan dan kemandirian yang dihasilkan dan keinginan pribadi. Begitu juga halnya dengan cara belajar siswa, sikap mandiri juga perlu ditanamkan pada diri anak, agar anak tersebut tidak bersifat pasif dalam menerima pelajaran melainkan bersikap aktif dan kreatif dengan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sebagian pakar mengatakan bahwa belajar mandiri sama dengan belajar individual. Yamin, Martinis (2010: 115) mendefinisikan bahwa:

Belajar mandiri adalah upaya individu secara otonomi untuk mencapai kemampuan akademis. Namun demikian Skinner mengatakan bahwa belajar individual bukanlah belajar mandiri, akan tetapi sistem belajar individual

merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik.

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh siswa yang secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri. Peran guru dan dosen sebagai fasilitator dan konsultan sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, dan dapat mempergunakan apa saja sumber dan media untuk belajar.

Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan. Banyak informasi-informasi lain yang tidak tersosialisasi oleh guru dan dosen di dalam kelas diakibatkan oleh keterbatasan sumber, pengetahuan dan pengalaman. Alvin Tolfer mengatakan “Siapa yang banyak menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia”. Demikian juga wahyu yang pertama diterima Rasulullah SAW. Adalah “Iqra”, perintah untuk membaca, membaca tentang ayat-ayat Allah (kekuasaan Allah).

Belajar mandiri artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber, dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik, bukan bebas dan

aturanaturan keagamaan, aturan-aturan negara, aturan-aturan adat atau masyarakat.

Menurut Rusman (2011: 353), peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa hams menghadiri pembelajaran yang diberikan guru / pendidik di dalam kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dan orang lain. Disamping itu, peserta didik mempunyai otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- 2) Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- 3) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 4) Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.

Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemauan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan seorang terpelajar.

Menurut Rusman (2011: 355), belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri, belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peran peserta didik dari teman belajarnya dan dan guru / instruktornya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri, peserta didik akan terlebih dahulu berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar. Kalau mendapatkan kesulitan, barulah peserta didik akan bertanya dan mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang lain. Peserta didik yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkannya.

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Bentuknya terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses pembelajarannya itu dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih menyerahkan kendali pembelajaran kepada siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk dapat memilih dan menentukan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan yang ada di sekolah.

Sesuai dengan konsep belajar mandiri, bahwa seorang siswa diharapkan dapat:

- 1) Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
- 2) Mengetahui konsep belajar mandiri.
- 3) Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
- 4) Mengetahui kepada siapa dan di mana ia dapat atau harus meminta perolehan bantuan atau dukungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan atau usaha belajar aktif yang dilakukan oleh siswa dalam mendalami materi pelajaran, untuk menguasai suatu kompetensi dan kegiatan tersebut dilakukan atas motivasi, inisiatif dan kehendak siswa itu sendiri tanpa tergantung pada suruhan, pengawasan atau paksaan dan orang lain.

2. Manfaat Belajar Mandiri

Manfaat belajar mandiri sangat besar, akan tetapi belum banyak dirasakan oleh peserta didik, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi di kalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan para siswa di Indonesia, mereka masih beranggapan bahwa guru satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran sang guru, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman. Indikator ini dapat kita lihat, dimana pemberdayaan perpustakaan sekolah yang hanya dikunjungi oleh

siswasiswa tertentu, bahkan ditemui di sebagian sekolah, perpustakarmya berdebu dan kelihatan tidak terurus.

Menurut Yamin, Martinis (2008: 205-206) mengatakan bahwa :“Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa”.

- a. Memupuk tanggung jawab
- b. Meningkatkan keterampilan
- c. Memecahkan masalah
- d. Mengambil keputusan
- e. Berfikir kreatif
- f. Berfikir kritis
- g. Percaya din yang kuat
- h. Menjadi guru bagi dirinya sendiri

Di samping itu juga manfaat belajar mandiri akan semakin terasa bila para siswa menelusuri literature, penelitian, analisis, dan pemecahan masalah. Pengalaman yang mereka peroleh semakin komplek dan wawasan mereka semakin luas, dan menjadi semakin kaya dengan ilmu pengetahuan.

Mengemukakan suatu cara mendidik yang perlu mendapat perhatian kita sebagai guru dan pendidik. Siswa-siswa tidak hanya secara bebas, artinya tanpa dipaksa menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu tertentu, akan tetapi juga belajar membebaskan dirinya untuk menjadi manusia yang berani memilih sendiri apa yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab.

Pendapat di atas untuk mengembangkan kompetensi siswa, setiap siswa memiliki kompetensi yang harus dikembangkan, baik itu kompetensi yang nyata,

jasas, dan kompetensi yang samar-samar. Anak merupakan amanat Allah yang mesti diselamatkan secara fisik dan mental agar mereka menjadi manusia yang mandiri, bebas, berani, dan menjadi manusia menurut keinginan dan pilihannya. Belajar mandiri melepaskan diri siswa dan belenggu keterikatan dengan orang lain, pendapat orang lain, paksaan, keinginan, dan harapan orang lain, akan menjadi dirinya sendiri.

3. Syarat-Syarat Belajar Mandiri

Belajar mandiri berbeda dengan belajar terstruktur sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dilaksanakan apabila syarat-syarat tertentu dapat dipenuhi.

Menurut Yamin, Martinis (2010: 119-122)

1. Adanya masalah

Syarat pertama harus adanya masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus riil, aktual dan memiliki kaitan dengan kehidupannya, sehingga menarik bagi siswa untuk mencari jawabannya.

2. Menghargai pendapat siswa

Secara psikologis siswa membutuhkan penghargaan berupa support dan rewards dan guru tatkala mereka mendapatkan suatu prestasi di kelas. Hal ini membuat efek psikologis yang sangat besar terhadap teman sekelas, dan akan merasa terpacu untuk dapat seperti teman mereka.

3. Peran guru

Motto yang lekat pada profesi guru adalah tutwuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung toludo. Arti motto ini bahwa guru mendorong dari belakang, guru di tengah sebagai pemberi semangat, guru di depan memberi teladan. Andil keberadaan guru sangat besar di kalangan siswa, guru yang akan merubah perilaku, guru yang memberi pengetahuan, menanamkan budi pekerti, dimana guru merupakan wakil dan orangtua dan wali mempunyai kewajiban mengisi intelektual, sikap, dan keterampilan anak di sekolah.

4. Menghadapi siswa

Guru disekolah akan selalu berhadapan dengan para siswa / anak didik yang berbeda tingkat umur sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yang dihadapinya, karena membimbing, mendidik, melatih pada setiap tingkat tidaklah sama.

1. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri

Di dalam belajar mandiri ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan.

Menurut Harjanto (2005: 179) bahwa belajar mandiri mempunyai kelebihan dan kelemahan belajar mandiri yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan belajar mandiri yaitu:

- a. Dalam belajar mandiri siswa berperan aktif sepenuhnya, maka siswa merasa bertanggung jawab

- b. Karena siswa dalam belajar mandiri dibiasakan belajar tanpa mengandalkan bantuan orang lain, maka hal tersebut dapat membina sikap dalam kegiatan belajar selanjutnya.
 - c. Penyajian pokok bahasan dengan pendekatan belajar mandiri akan lebih efisien
 - d. Penyajian tujuan belajar kognitif dan psikomotor melalui pendekatan belajar mandiri akan efisien.
 - e. Tiap siswa dapat berpartisipasi dengan hati sesuai dengan kecepatan belajar yang dikehendaki sendiri baik bagi siswa yang lambat maupun yang cepat belajar, sesuai dengan kondisi belajar masing-masing.
 - f. Kemungkinan kegagalan dan ketidakpuasan dapat dikurangi, sebab paket program belajar mandiri didesain lebih bervariasi dan luwes.
 - g. Program belajar mandiri yang berhasil menyebabkan perhatian siswa akan bertambah, bila siswa membutuhkan pertolongan pengajar akan menjalin hubungan yang lebih intim terhadap pengajar.
2. Kelemahan belajar mandiri:
- a. Frekuensi interaksi antara siswa dan pengajar berkurang lebih bila paket program tidak disediakan oleh guru pembimbingnya.
 - b. Bila paket program belajar tidak didesain bervariasi maka siswa merasa belajar dengan cara monoton, akibatnya siswa mudah jenu.

- c. Tidak semua siswa dan pengajar cocok dengan pendekatan belajar mandiri
- d. Penyusunan paket program belajar mandiri biasanya melibatkan suatu tim perencanaan yang kompleks, dan perlu biaya yang tidak sedikit.

Program belajar mandiri yang dirancang dengan cermat akan memanfaatkan asa belajar yang hasilnya adalah peningkatan, baik dan jenjang belajar maupun kadar ingatan. Pola ini memberi kesempatan baik kepada siswa yang lambat maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Djamarah (2008: 61) kiat belajar mandiri terdiri dari:

1. Mempunyai fasilitas dan perabot belajar
2. Mengatur waktu belajar
3. Mengulangi bahan pelajaran
4. Menghafal bahan pelajaran
5. Membaca buku
6. Membuat ringkasan dan ikhtisar
7. Mengerjakan tugas
8. Memanfaatkan perpustakaan

5. Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Belajar mandiri pemberian

otonomi kepada siswa dalam menentukan arah/ tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang dipelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan. Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap siswa, sebagian siswa lebih suka belajar diatur orang lain dari pada diatur oleh dirinya sendiri. Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri.

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Yamin, Martinis (2010: 126-127), perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu;

1. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh siswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai.
2. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal siswa. Guru perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri siswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Guru mempersiapkan siswa untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar mandiri.

3. Guru dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya.
4. Selain keterampilan guru dan dosen dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, seperti perpustakaan dan laboratorium.

Belajar Mandiri (<http://www-distance.syr.edu/sdlhdbk.html>), (diakses tanggal 20 Maret 2012) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang akan di bahas.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan permasalahan.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat kemungkinan penyelesaian masalah dan mampu menjawab pertanyaan dan temannya yang mengalami kesulitan memahami materi/
- d. Guru melaksanakan PBM dan monitoring sebatas menjadi fasilitator dalam menjelaskan atau menambahkan materi yang dianggap perlu.
- e. Guru melaksanakan evaluasi.

6. Mengelola Kartu piutang

Menurut Harti (2009: 69-80) pada mata pelajaran akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang. “Piutang merupakan terhadap klaim/ tagihan

perusahaan terhadap pihak ketiga yang timbul karena adanya suatu transaksi”.

Piutang dibagi atas 3 jenis yaitu:

a. Piutang Dagang (*account receivable*)

Tagihan perusahaan kepada pelanggan sebagai akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

b. Piutang Wesel / Wesel Tagih (*notes receivable*)

Piutang berupa perjanjian tertulis debitur kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercantum dalam surat janji tersebut pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

c. Piutang Lain-Lain (*other receivable*)

Terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel.

Contohnya:

- Uang muka pembelian
- Uang muka kepada pegawai
- Uang muka pembelian saham

Yang diperlukan dalam prosedur pencatatan piutang, antara lain sebagai berikut:

a. Kartu Piutang

b. Disamping kartu piutang, diperlukan beberapa catatan akuntansi lain yang menyangkut perusahaan piutang, catatan piutang tersebut antara lain:

- Jurnal penjualan
- Jurnal retur
- Jurnal umum

- Jumlah penerimaan kas

Prosedur pencatatan piutang dengan cara memposting kedalam kartu piutang berdasarkan masing-masing jurnal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Penjualan kredit dicatat dalam jurnal penjualan atas dasar faktur penjualan disertai dengan order pengiriman barang.
- b. Retur penjualan dicatat dalam jumlah retur penjualan berdasarkan memo kredit yang disertai dengan Laporan penerimaan barang.
- c. Penghapusan piutang dicatat dalam jurnal umum dengan bukti memorial yang dibuat oleh bagian kredit.

Penerimaan kas sebagai pelunasan piutang dicatat dalam jumlah penerimaan kas disertai dengan bukti kas masuk.

Mengidentifikasi Data Mutasi Piutang

Data pelanggan (piutang) adalah laporan yang menyajikan rekapitulasi saldo piutang dan seluruh pelanggan pada tanggal tertentu, laporan ini disusun atas dasar catatan saldo kartu piutang dan seluruh pelanggan perusahaan pada setiap tanggal tertentu biasanya pada setiap akhir periode misalnya pada tanggal 31 juni.

Jenis-jenis data pelanggan berisi:

1. Saldo kewajiban pelanggan pada awal bulan
2. Mutasi debit dan kredit selama sebulan beserta penjelasan rinci setiap transaksi.
3. Saldo kewajiban pelanggan pada akhir bulan.

Pencatatan Penghapusan Piutang

Piutang yang sekiranya tidak dapat ditagih setelah berbagai upaya dilakukan maka diputuskan untuk melakukan penghapusan piutang, hal ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode penghapusan piutang.

1. Metode langsung (*direct write off method*)

Menurut metode langsung, setiap piutang dagang yang telah diputuskan untuk dihapuskan langsung dibebankan di sebelah debet pada akun beban penghapusan piutang atau kerugian piutang tak tertagih (*bad debt expenses*) dan disebelah kredit pada akun piutang dagang.

Adapun jurnal untuk mencatat penghapusan piutang yaitu:

Beban kerugian piutang	xx	
Piutang dagang		xx

Apabila piutang yang sudah dihapuskan sebelumnya kemungkinan akan dilunasi kembali dan dicatat oleh perusahaan, maka jurnalnya:

Piutang dagang	xx	
Beban kerugian piutang		xx

Apabila debitur yang bersangkutan melakukan pelunasan piutang, maka jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xx	
Piutang dagang		xx

2. Metode cadangan/ metode tidak langsung (*indirect write off method*)

Dalam metode ini setiap akhir tahun dilakukan penaksiran dan jumlah piutang dagang yang kemungkinan tidak dapat ditagih untuk dibentuk akun cadangan kerugian piutang, dengan mendebet beban kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang.

Adapun jurnal untuk mencatat penghapusan piutang dengan metode tidak langsung:

Beban kerugian piutang	xx	
Cadangan kerugian piutang		xx

Jika debitor menyatakan tidak dapat membayar dan oleh perusahaan diadakan penghapusan, maka dilakukan pencatatan jurnal penghapusan piutang dengan mengurangi cadangan yang sudah dibentuk dengan jumlah sebagai berikut:

Cadangan kerugian piutang dagang	xx	
Piutang dagang		xx

Jika debitor yang sudah dihapuskan menyatakan bersedia melunasinya, maka akan diaktifkan kembali rekening piutangnya dengan jumlah sebagai berikut:

Piutang dagang	xx	
Cadangan kerugian piutang dagang		xx

Jika debitor yang sudah dihapuskan datang dan langsung melunasinya maka dibuat jurnal sebagai berikut:

Kas	xx	
Piutang dagang		xx

Hal-hal yang menyebabkan piutang suatu perusahaan tidak dapat ditagih yaitu:

- a. Debitur jatuh pailit (bangkrut)
- b. Debitur pindah tidak diketahui lagi tempat tinggalnya
- c. Debitur sudah ditagih berkali-kali namun debitur tempat tinggalnya
- d. Debitur sudah ditagih berkali-kali namun debitur tidak pernah membayarnya.

Pencatatan Mutasi Piutang dalam Kartu piutang

Transaksi yang mengakibatkan penambahan terhadap piutang pada seorang debitor dicatat sebagai mutasi debit dalam rekening piutang debitor yang bersangkutan. Sebaliknya transaksi yang mengakibatkan pengurangan terhadap piutang pada seorang debitor dicatat sebagai mutasi kredit.

Contoh:

Data transaksi mutasi piutang PT SINAR NUSA dalam bulan juni 2004 sebagai berikut:

Data mutasi piutang dalam bulan juni 2004:

Pengiriman faktur dan memo kredit:

Juni 2, faktur no.020 seharga Rp.5.400.000 dikirim kepada PD BUANA

Juni 6, faktur no.058 seharga Rp.4.200.000 dikirim kepada PAD PUTRA

Juni 26, faktur no.042 seharga Rp.5.600.000 dikirim kepada PD BUANA

Penerimaan piutang

Juni 5, BKM no.608 sebesar Rp.4.800.000 untuk penerimaan dan PD BUANA

Juni 16, BKM no.636 sebesar Rp.4.500.000 untuk penerimaan dan PD PUTRA

Juni 19, BKM no.678 sebesar Rp.4.250.000 untuk penerimaan dan PD BUANA

Juni 28, BKM no.652 sebesar Rp.5.200.000 untuk penerimaan dan PAD PUTRA

Nomor Rekening	Nama Debitur	Alamat	Saldo
01	PD PUTRA	Bandung	Rp. 30.400.000
02	PAD BUANA	Jakarta	RP. 36.300.000
Jumlah Saldo Piutang			Rp. 66.700.000

Berdasarkan data diatas, transaksi mutasi piutang PT S1NAR NUSA dalam bulan juni 2004, dapat dibuat kedalam kartu piutang:

Penyelesaian :

PT.SINAR NUSA

31 JUNI 2004

Kartu Piutang

KARTU PIUTANG				Nama Debitur : PD Putra		
				Alamat : Bandung		
				No.Rekening : 01		
	Nomor			Mutasi		
Tanggal	Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Juni 2004	-	Saldo		-	-	Rp. 30.400.000
16	BKM 636	Pel.Faktur		-		Rp. 25.900.000
6	F 058	Penj. Kredit		Rp. 4.200.000	-	Rp. 30.100.000
28	BKM 652	Pel.Faktur		-	Rp. 5.200.000	Rp.24.900.000

KARTU PIUTANG				Nama Debitur : PD Buana		
				Alamat : Bandung		
				No.Rekening : 01		
	Nomor			Mutasi		
Tanggal	Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Juni 2004	-	Saldo		-	-	Rp. 36.300.000
5	BKM 636	Pel.Faktur		-	Rp.4.800.000	Rp. 31.500.000
2	F 058	Penj. Kredit		Rp. 5.400.000	-	Rp. 36.900.000
28	BKM 652	Pel.Faktur		-	Rp. 4.250.000	Rp.32.650.000
26	F 042			Rp.5.600.000	-	Rp.38.250.000

PT SINAR NUSA

31 Juni 2004

Daftar Saldo Piutang

Nomor Rekening	Nama Debitur	Alamat	Saldo
01	PD PUTRA	Bandung	Rp. 24.900.000
02	PAD BUANA	Jakarta	RP. 38.250.000
Jumlah Saldo Piutang			Rp. 63.150.000

	Nama			Mutasi		
Tanggal	Debitur	Alamat	Saldo	Debet	Kredit	Saldo
01	PD Putra	Bandung	Rp.30.400.000	Rp. 4.200.000	Rp.9.700.000	Rp.24.900.000
02	PD Buana	Jakarta	Rp. 36.300.000	Rp.11.000.000	Rp.9.050.000	Rp.38.250.000
			Rp.66.700.000	Rp.15.200.000	Rp.18.750.000	Rp.63.150.000

7. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dan suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Poerwadarminto (2005: 56) menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang dicapai”. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi edukatif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Purwadarmita (Dalam hamdani 2011: 137) berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan.

Hamdani (2011: 173) menyatakan: “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Setelah menelusuri uraian diatas, dapat dipahami mengenai makna kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dan suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan

perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dan evaluasi dapat memperlihatkan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu dalam (intern) dan faktor dan luar (ekstern)

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Faktor ini dibedakan antar lain sebagai berikut:

a. Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan (inteligensi) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu

menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi disbanding dengankan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto (2010 : 56) mengatakan bahwa “Tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah”. Dan pendapat di atas, jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar.

b. Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

c. Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Slameto (2010 : 57) mengemukakan bahwa: “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Syah muhibbin (2011: 136), Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

e. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi belajar

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan sifatnya di luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Slameto (2010: 60) menambahkan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Ridwan (2009: 46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajar.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

B. Kerangka Konseptual

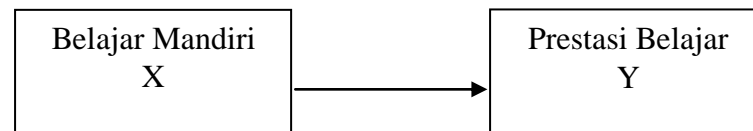
Salah satu unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah adalah siswa atau peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah faktor pendekatan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pendekatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu usaha, cara dan strategi yang digunakan siswa untuk menunjang pemahamannya mengenai suatu materi tertentu.

Pendekatan dan strategi yang dimaksud dalam konsep penelitian adalah belajar mandiri, prinsip yang terpenting dalam belajar mandiri mi adalah bahwa siswa berusaha, termotivasi, dan terdorong oleh hati nuraninya sendiri untuk mencari, menggali, melakukan kegiatan belajar tanpa diperintah dan dipaksa oleh orang lain, tetapi timbul dan dalam diri siswa itu sendiri.

Kemandiri dalam belajar berorientasi kepada keterlibatan siswa secara aktif mengembangkan kegiatan belajarnya. Siswa yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mandiri lebih berpeluang untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dan pada siswa yang belajar atas paksaan orang lain. Dengan kata lain, semakin baik kemandirian siswa dalam belajar, maka prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa tersebut akan semakin memuaskan.

Jadi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam belajar merupakan gambaran dari hasil kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Siswa yang aktif melakukan kegiatan belajar mandiri akan lebih berpeluang mendapat prestasi yang baik.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan dan kerangka teoritis dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia TA. 2016/2017”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia. Jln Seruwai Kec.Medan Labuhan Belawan Kode Pos 20255.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal ini akan dilaksanakan pada bulan juli 2016 sampai dengan bulan oktober 2016. Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah in:

**Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pelaksanaan Riset																														
2	Analisis pengelolaan data																														
3	Penulisan laporan hasil penelitian																														
4	Bimbingan Skripsi																														
5	Pengesahan Skripsi																														

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Angel Veronika Sibarani	P
2	Ade Putri Desyanti	P
3	Asri Ardiana	P
4	Ayu Undah S.	P
5	Cici Nurhayati	P
6	Cut Mutia	P
7	Devi Apriani	P
8	Elviana Tiodora Tampubolon	P
9	Elvi Syahri	P
10	Endang Adiningsih	P
11	Fatimah Hannum Harahap	P
12	Glory There Novelin Napitupulu	P
13	Indri Ani Kristina	P
14	Khairunnisa	P
15	Lilis Kurnia Nandini	P
16	Melani Rizky Assuqria	P
17	Meati Rizky Arridha	P
18	Meriani	P
19	Monalisa Situmorang	P
20	Nanda Adiningsih	P
21	Putri Indah Sari Yakub	P
22	Reza Ananda Abdi Pane	L
23	Rizki Ema Sion	L
24	Risky Septiani R.	P
25	Selviana	P
26	Shoibatul Aslamiyah Batubara	P
27	Sri Devi	P
28	Sri Liza Afrida Ningsih Lubis	P
29	Siti Zahara	P
30	Valentine Lubis	P
31	Wawan Gunawan	L
32	Widia Anggraini	P
33	Yessi Amelia	P
34	Yuliana	P
35	Yusniar	P
36	Yessi Manurung	P
37	Zainatul Haidah	P

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam mengambil atau menentukan besarnya sampel maka penulis berpedoman pada pernyataan Arikunto (2006: 134) yang menyatakan “Apabila subjeknya kurang dan 100, lebih baik diambil semuanya dan apabila jumlahnya lebih banyak maka diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Bertitik tolak dan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia.

Adapun jenis sampel yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pengambilan keseluruhan populasi yang ada. Alasan penulis memilih Total Sampling karena jumlah kelas X AK hanya satu lokal dengan jumlah siswa 37 orang kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, maka kelas tersebut yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian ($n=N$) atau *Total Sampling*.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Adapun variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian mi adalah:

1. Variabel bebas/independent variable (X) : adalah variabel penyebab atau Variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah belajar Mandiri.

2. Variabel terikat / dependent variabel (Y) : adalah variabel akibat atau variabel yang ditimbulkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi.

Defenisi operasional adalah

1. Belajar mandiri adalah usaha atau kegiatan siswa untuk memperluas pengetahuan melalui pencarian, penemuan dan pemanfaatan belajar, atas inisiatif dan diri sendiri tanpa tergantung pada dorongan dan paksaan dan orang lain.
2. Prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku dan menunjukkan kualitas pencapaian tujuan belajar yang dapat diukur dengan nilai angka atau huruf dan merupakan tingkat penguasaan siswa atas materi yang dipelajarinya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dan masing-masing item diberi alternatif jawaban 4 option yang di ungkapkan sugiyono (2006: 135):

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Kategori	Bobot
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	KS	Kurang Setuju	2
4.	TS	Tidak Setuju	1

Tabel 3.3
Lay Out Angket Belajar Mandiri

No	Nama Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah Item
1	Variabel X Belajar Mandiri	- Perlakuan (treatment) awal	1,2,3 4,5,6,7	3 item
		- Pemahaman siswa terhadap belajar mandiri	8,9,10,11,12,13,14,	4 Item
		- Memberikan perlakuan (treatment)	15,16	9 Item
		- Tingkat daya tangkap siswa dalam memahami pelajaran melalui belajar mandiri.	17,18,19,20,	4 item

2. Tes

Tes digunakan untuk melihat minat belajar akuntansi. tes yang adalah tes pada setiap siklus penelitian dalam bentuk tes uraian (essay). diambil dan buku teks siswa dan buku pegangan guru yang dianggap reliabilitas dan validitas.

Bentuk soal essay : Mengelola kartu piutang

Kelas : Semester XI/ I

Tabel 3.4
Lay Out Essay Test

No	Pokok Bahasan	Tingkat Kognitif						Jumlah Soal
		C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	
1	Pengertian piutang dan jenis-jenis serta prosedur piutang	3	0	0	0	0	0	3
2	Pengertian data mutasi piutang dan jenis-jenis serta pencatatan penghapusan piutang	5	0	1	0	0		6
3	Membukukan data dan jumlah piutang dan menyusun daftar saldo piutang	0	0	4	0	0	0	4
Total		8	0	5		0	0	13

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelola data yang diperoleh dan penelitian, guna mendapatkan pertanggungjawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 170) “Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisa *Product Moment*. Alasan penulis memilih teknik analisa *Product Moment* karena teknik tersebut yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial, instrumen penelitian menggunakan angket, dan jumlah sampelnya besar atau lebih dan 30 siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman, Akbar (2009: 200).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dengan Y

X : Variabel X (Butir Pertanyaan)

Y : Variabel Y (Skor Total)

N : Jumlah Individu Dalam Sampel

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya. $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha seperti yang digunakan Sudijono (2009: 208):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dan tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan n = banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen adalah reliable.

c. Uji Koefisien Korelasi

Sugiyono (2009: 225) mengatakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan rumus product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

N Jumlah sampel

X= Variabel bebas

Y= Variabel terikat

d. Uji Regresi Linier

Regresi linier merupakan lanjutan dan uji koefisien korelasi. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksikan bagaimana pengaruh antara variabel X (belajar mandiri) dan variabel Y (prestasi belajar akuntansi) maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx \text{ (Sugiyono 2009: 262)}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan

Y= Nilai yang diprediksikan

a= Nilai konstanta

b= Nilai pembeda

x= Nilai variabel bebas.

B. Uji Hipotesis

Sugiyono (2009: 257) mengatakan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t” dengan rumus sebagai

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

n = Jumlah populasi

Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % atau alpha 5% dengan dk = N-2, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

1. Uji Koefisien Determinasi (R) atau Koefisien Penentu (KP)

Menurut Sudjana (2008: 370), “untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Besarnya pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

r^2 = Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil

1. Sejarah SMK PAB 2 HELVETIA

Hampir keseluruhan lembaga pendidikan PAB di isi oleh masyarakat pedesaan yang meliputi perkebunan dan perkampungan disekitar kota Medan, Binjai, Stabat dan Perbaungan. Kondisi masyarakat tersebut berkisar antar kelompok etnis Melayu, Jawa dan sedikit suku-suku pendatang yang umumnya bersifat homogin.

Akibat politik kolonial dan cara berfikir model Van der Plas, mentalitas dan animo pendidikannya relatif rendah, dan terlalu mengutamakan pendidikan tradisional agama dengan efek sosial yang tidak berarti bagi persyaratan kepegawaian

Baru semenjak Persatuan Amal Bakti berdiri untuk pendidikan dasar, lalu mendirikan SMP (yang mungkin pertama di lingkungan PTP Tembakau Deli), disusul pendirian PGA dan sejumlah model Madrasah Diniyah, kegairahan dan kesadaran terhadap pendidikan mulai timbul. Gerakan ini merupakan magnet yang mengimbas tokoh-tokoh masyarakat untuk menyadari kekeliruannya, dan membangun usaha pendidikan guna memperbaiki keadaan masyarakat.

Gerakan pertama itu, tumbuh di perkebunan Klumpang, 22 km dari kota Medan pada tahun 1956 – 1957 yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat yaitu : *Bapak Alm. H. Mukmin, Alm. Haji M. Yatim, Bapak HM. Dahlan Fauzi, Bapak Saidi, Pak Sidik*, dan lain lain.

Perkumpulan PAB itu pertamanya hanyalah persatuan perwiridan biasa, yang kemudian menjadi cikal bakal Organisasi PAB sampai saat ini. Secara berkelanjutan, Perguruan-perguruan PAB berkembang dan mendirikan lembaga baru di daerah lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PAB 2 Helvetia Kabupatend Deli Serdang berdiri pada tahun 1983. Dilingkungan perguruan PAB yang beralamat di Jl. Veteran Psr.IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli ini lebih dahulu telah berdiri beberapa unit sekolah seperti SD, SMP dan SPG yang kemudian berubah menjadi SMK Bisnis Manajemen. Keberadaan SMK PAB 2 Helvetia tidak terlepas sejarahnya dengan keberadaan PTPN IX yang kemudian menjadi PTPN II pada saat itu mengingat bahwa seluruh sekolah-sekolah dalam naungan Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara adalah didirikan atau dibangun di atas tanah atau lahan PTPN IX dan atas keperdulian beberapa orang dan para pejabat PTPN IX pada saat itu yang telah merintis berdirinya sekolah-sekolah yang kemudian dibawah wadah atau naungan Persatuan Amal Bakti (PAB). Namun sesuai dengan perkembangan zaman sekolah-sekolah PAB khususnya SMK PAB 1 Helvetia saat ini telah dikelola secara otonom sejak awal 1990 dan tidak lagi bergantung pada pihak PTPN IX/PTPN II.

Sejalan dengan hal itu maka SMK PAB 2 Helvetia berpotensi untuk dapat mengembangkan diri sehingga dapat menjadi sekolah yang berkualitas dan dipercaya oleh masyarakat, maju sebagaimana layaknya sekolah-sekolah yang berstandar Nasional ataupun Internasional.

Sejak berdiri sampai sekarang telah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA TUGAS (TAHUN)
1	Indra Kesuma	1983 – 1985
2	Sukidi,BA	1986 – 1989
3	Drs.Ratino Suhadi	1989 – 1992
4	Drs.H.Ramlan	1992 – 2013
5	Drs.H. Ahmad Nasution, M.Pd	2013 – sekarang

SMK PAB 2 Helvetia membuka 7 Kompetensi Keahlian yaitu:

1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (37 siswa)
2. Teknik Otomasi Industri (37 siswa)
3. Teknik Las (36 siswa)
4. Teknik Komputer Jaringan (37 siswa)
5. Akuntansi (37 siswa)
6. Penjualan (40 Siswa)
7. Akomodasi Perhotelan (40 siswa)

Animo masyarakat pada SMK PAB 2 Helvetia sangat positif, selain akses transportasi yang mudah dijangkau dari berbagai jurusan, program studi yang dibuka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat luas.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akuntansi Pada Pokok Bahasan Mengelola Kartu Piutang Dengan Belajar Mandiri

Prestasi belajar akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku dan menunjukkan kualitas pencapaian tujuan belajar yang dapat diukur dengan nilai angka atau huruf dan merupakan tingkat penguasaan siswa atas materi yang dipelajarinya.

Dalam pelaksanaan belajar mandiri pada Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, siswa dipandang sebagai subjek dan objek dalam belajar. Mereka pada dasarnya memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran Akuntansi dipandang sesuai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini, motivasi siswa terjaga, sehingga siswa lebih banyak aktif, berpikir, bertanya, mencari, dan akhirnya menyimpulkan materi yang diajarkan, dengan bimbingan guru.

a. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke I

Kegiatan Pembelajaran dalam pertemuan pertama ini merupakan tahap yang paling penting karena hasil dan analisis tindakan pembelajaran ini akan dijadikan bahan bagi peneliti untuk tindakan pembelajaran dipertemuan berikutnya. Tindakan pembelajaran pertemuan pertama untuk penelitian ini berlangsung dalam 1 kali pertemuan, dengan waktu 3 x 45 Menit.

Pertemuan pertama diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu guru melihat kondisi dan situasi ruangan belajar, dan keadaan siswa. kemudian guru menguraikan belajar mandiri kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan belajar mandiri.

Guru memberi kesempatan kepada siswa memahami, menemukan permasalahan serta membuat kesempatan menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan teman. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran, dimana alat yang digunakan yaitu fotocopy materi dan karton peraga yang berisi mengenai pengertian piutang, jenis-jenis piutang. Setelah guru selesai memberikan

pengajaran tentang mendeskripsikan pengelolaan kartu piutang dengan belajar mandiri, kemudian siswa dituntut untuk mengerjakan latihan, siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Keaktifan dan kemampuan siswa pada pertemuan pertama ini masih kurang, mereka hanya banyak mendengarkan guru dan belum berani untuk mengungkapkan dan memberikan tanggapan, dan jawaban siswa banyak yang kurang benar. Dalam hal ini peran guru sangat berperan dalam membimbing siswa karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan.

b. Kegiatan pembelajaran Pertemuan Ke II

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dimulai dengan mengulang materi sebelumnya yaitu mengenai mendeskripsikan pengelolaan kartu piutang. Kemudian guru mengenalkan materi yang akan dibahas, yaitu mengenai mengidentifikasi data mutasi piutang. Kemudian guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan belajar mandiri.

Guru memberi kesempatan kepada siswa memahami, menemukan permasalahan serta membuat kesempatan menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan teman. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran, dimana alat yang digunakan yaitu fotocopy materi dan karton peraga yang berisi mengidentifikasi data mutasi pelanggan. Mendeskripsikan jenis-jenis data pelanggan dan mengidentifikasi pencatatan penghapusan piutang. Setelah guru selesai memberikan pengajaran tentang mengidentifikasikan data mutasi piutang dengan belajar mandiri, kemudian siswa dituntut untuk mengerjakan latihan,

siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Di pertemuan ke dua ini, keaktifan siswa sudah mulai meningkat hal ini dapat dilihat dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu, siswa sudah mulai aktif bertanya mengenai materi yang dibahas. Dalam memberikan jawaban siswa mulai benar, dan mulai berani bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

c. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke III

Langkah-langkah dalam pembelajaran ke tiga, sama dengan kegiatan atau langkah-langkah di pertemuan I, dan II, yaitu dimulai dengan mengulang materi sebelumnya mengenai mengidentifikasi data mutasi piutang, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas, mengenai membukukan mutasi piutang ke kartu piutang, dan menyampaikan tujuan dan pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan belajar mandiri.

Guru memberi kesempatan kepada siswa memahami, menemukan permasalahan serta membuat kesempatan menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan teman. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran, dimana alat yang digunakan yaitu fotocopy materi dan karton peraga yang berisi mengenai membukukan data dan jumlah mutasi piutang serta menyusun daftar saldo piutang. Setelah guru selesai memberikan pengajaran tentang membukukan mutasi piutang ke kartu piutang dengan belajar mandiri, kemudian siswa dituntut

untuk mengerjakan latihan, siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Di pertemuan ke tiga ini, kemampuan siswa sudah mulai meningkat hal ini dapat dilihat dengan kemauan siswa dalam mengerjakan soal. Selain itu, siswa sudah mau bertanya mengenai permasalahan ataupun materi yang sedang dibahas. Penelitian yang dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia, data yang diambil ada dua jenis yaitu Belajar Mandiri (X) dan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) pada standart kompetensi mengelola kartu piutang, dan setelah dilakukan penyebaran angket tentang belajar mandiri dengan 20 item pertanyaan, maka diperoleh hasil angket seperti yang terdapat dalam lampiran.

Adapun persentase jawaban responden atas peyebaran angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data strategi belajar mandiri pada pokok bahasan mengelola kartu piutang

No	Skala Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73-80	Sangat Setuju	14	37,84 %
2	67-72	Setuju	12	32,43 %
3	61-66	Kurang Setuju	7	18,92 %
4	55-60	Tidak Setuju	4	10,81 %
Total			37 Orang	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dan responden menyatakan strategi belajar mandiri pada pokok bahasan mengelola kartu piutang berada dalam skala 73-80 yaitu 37,84% (Sangat Setuju), berada pada skala 67-72 yaitu 32,43% (Setuju), berada pada skala 61-66 yaitu 18,92% (Kurang Setuju) dan yang menyatakan strategi belajar mandiri pada pokok bahasan yang mencapai kategori Tidak Setuju yaitu 55-60 yaitu 10,81%.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Angket

a. Uji Validitas Angket

Validitas sangat berkaitan dengan tujuan pengukuran. Kegunaan uji validitas adalah untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dan hasil penelitian dapat digolongkan valid (sah) atau tidak.

Untuk mencari validitas digunakan rumus korelasi product moment yaitu dengan mengkonsultasikan setiap skor item dengan skor totalnya.

Dari tabel uji validitas, dapat dihitung untuk angket nomor 1 sebagai berikut:

$$\sum X = 139 \quad \sum Y = 2500$$

$$\sum X^2 = 538 \quad \sum Y^2 = 180914$$

$$\sum XY = 9759 \quad N = 37$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37.9759 - (139)(2500)}{\sqrt{\{37.538 - (139)^2\} - \{37.180914 - (2500)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{361083 - 347500}{\sqrt{\{19906 - 19321\} - \{6693818 - 6250000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13583}{\sqrt{259633530}}$$

$$r_{xy} = \frac{13583}{1611314}$$

$$r_{xy} = 0.84$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh harga $r_{xy} = 0,84$. Harga r_{tabel} untuk $dk = N-1 = 37-1 = 36$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,325. Dengan demikian, diketahui bahwa

$r_{hitung} > r_{tebe}$ yaitu $0,84 > 0,32$ sehingga angket nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap angket untuk nomor 2 sampai 20, hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan uji validitas, 20 angket diantaranya valid sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

No	No Butir Pernyataan	r_{tabel}	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Keterangan
1	r_{1X}	0.325	0,84	Valid
2	r_{2X}	0.325	0,82	Valid
3	r_{3X}	0.325	0,82	Valid
4	r_{4X}	0.325	0,90	Valid
5	r_{5X}	0.325	0,88	Valid
6	r_{6X}	0.325	0,45	Valid
7	r_{7X}	0.325	0,48	Valid
8	r_{8X}	0.325	0,62	Valid
9	r_{9X}	0.325	0,56	Valid
10	r_{10X}	0.325	0,59	Valid
11	r_{11X}	0.325	0,73	Valid
12	r_{12X}	0.325	0,59	Valid
13	r_{13X}	0.325	0,70	Valid
14	r_{14X}	0.325	0,61	Valid
15	r_{15X}	0.325	0,65	Valid
16	r_{16X}	0.325	0,86	Valid
17	r_{17X}	0.325	0,72	Valid
18	r_{18X}	0.325	0,54	Valid
19	r_{19X}	0.325	0,59	Valid
20	r_{20X}	0.325	0,47	Valid

b. Uji realibilitas Angket

Setelah perhitungan validitas angket, selanjutnya ke-20 angket tersebut diuji realibilitasnya. Untuk menghitung realibilitas terlebih dahulu dihitung harga varians masing-masing item dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i^2)}{N}}{N}$$

$$S_i^2 = \frac{538 - \frac{(139)^2}{37}}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{538 - 522.1891892}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{15.8108108}{37}$$

$$S_i^2 = 0.42$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh nilai varians untuk angket no 1 dengan nilai = 0,42, dan perhitungan untuk angket no 2 sampai dengan no 20 dapat dilihat pada lampiran, Sehingga diperoleh hasil keseluruhan varians masingmasing angket dengan nilai : = 13,14. Setelah varians masing-masing item di hitung kemudian untuk mencari nilai varians totalnya di gunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i^2)}{N}}{N}$$

$$S_i^2 = \frac{180914 - \frac{(2500)^2}{37}}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{180914 - 178918,9189}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{1995,0811}{37}$$

$$S_i^2 = 53,921$$

Setelah varian total diketahui dengan nilai $S_i^2 = 53,921$, dengan demikian untuk mencari nilai r11 maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{19}{19-1} \right) \left(1 - \frac{13,44}{59,921} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{19}{18} \right) (1 - 0,24925816)$$

$$r_{11} = (1,05)(1 - 0,24925816)$$

$$r_{11} = 0,788 \text{ (reliabel)}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh harga $r_{11} = 0,788$, harga untuk $dk=N-1 = 37-1=36$ pada $\alpha = 0,05$ adalah $0,325$. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,788 > 0,325$ sehingga angket reliable.

Dengan demikian angket penelitian dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian prestasi belajar mengelolan kartu piutang di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017.

3. Uji Validitas dan Realibilitas Test

a. Uji Validitas test

Dari tabel uji validitas tes mengelola kartu piutang (lampiran) untuk soal no 2. Untuk mencari validitas tes digunakan rumus korelasi product moment yaitu dengan mengkonsultasikan setiap skor item dengan skor totalnya.

Dari tabel uji validitas, dapat dihitung untuk soal nomor 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 173 & \sum Y &= 3246 \\ \sum X^2 &= 829 & \sum Y^2 &= 285888 \\ \sum XY &= 15228 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37.15228 - (173)(3246)}{\sqrt{\{37.829 - (173)^2\} - \{37.285888 - (3246)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{563436 - 56158 - 347500}{\sqrt{\{30673 - 29929\} - \{10577856 - 1053616\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1878}{\sqrt{744.41340}}$$

$$r_{xy} = \frac{1878}{545.90}$$

$$r_{xy} = 0.338$$

Dengan demikian r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n = 37$ pada signifikan $\alpha = 0,05$, $r_{tabel} = 0,325$ berdasarkan kriteria valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana, $r_{hitung} = 0,338$ dan $r_{tabel} = 0,325$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal untuk nomor 3 sampai 20, hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat pada lampiran dan hasil perhitungan selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Test

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.312	0.325	Tidak Valid
2	0.338	0.325	Valid
3	0.152	0.325	Tidak Valid
4	0.26	0.325	Tidak Valid
5	0.349	0.325	Valid
6	0.396	0.325	Valid
7	0.331	0.325	Valid
8	0.302	0.325	Tidak Valid
9	0.513	0.325	Valid
10	0.357	0.325	Valid
11	0.238	0.325	Tidak Valid
12	0.670	0.325	Valid
13	0.294	0.325	Tidak Valid
14	0.421	0.325	Valid
15	0.503	0.325	Valid
16	0.634	0.325	Valid
17	0.585	0.325	Valid

18	0.378	0.325	Valid
19	0.566	0.325	Valid
20	0.291	0.325	Tidak Valid

Setelah r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $n = 37$, maka dari 20 butir soal tes yang disediakan hanya 13 butir soal tes prestasi belajar mengelola kartu piutang yang valid selebihnya tidak valid sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Validitas tes yang diambil untuk data penelitian hanya 13 item.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes yang Sudah Valid Variabel (Y)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.338	0.325	Valid
2	0.349	0.325	Valid
3	0.396	0.325	Valid
4	0.331	0.325	Valid
5	0.513	0.325	Valid
6	0.357	0.325	Valid
7	0.670	0.325	Valid
8	0.421	0.325	Valid
9	0.503	0.325	Valid
10	0.634	0.325	Valid
11	0.585	0.325	Valid
12	0.378	0.325	Valid
13	0.566	0.325	Valid

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n = 37$ pada signifikan $\alpha = 0,05$, $r_{tabel} = 0,325$ berdasarkan kriteria valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana, $r_{hitung} = 0,338$ dan $r_{tabel} = 0,325$. Dengan demikian maka soal tes tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan mengumpulkan data penelitian.

b. Uji Realibilitas test

Setelah perhitungan validitas tes, selanjutnya ke-20 soal tersebut diuji realibilitasnya. Untuk menghitung realibilitas terlebih dahulu dihitung harga varians masing-masing item dengan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i^2)}{N}}{N}$$

$$S_i^2 = \frac{804 - \frac{(170)^2}{37}}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{804 - 781.08}{37}$$

$$S_i^2 = 0.619$$

Dari perhitungan diatas maka diperoleh nilai varians untuk soal no 2 dengan nilai $S_i^2 = 0,619$, dan perhitungan untuk soal no 5 sampai dengan no 20 dapat dilihat pada lampiran, Sehingga diperoleh hasil keseluruhan varians masing-masing tes dengan nilai : $\sum S_i^2 = 15,138$. Setelah varians masing-masing item di hitung kemudian untuk mencari nilai varians totalnya di gunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i^2)}{N}}{N}$$

$$S_i^2 = \frac{285888 - \frac{(3246)^2}{37}}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{285888 - 284770.70}{37}$$

$$S_i^2 = \frac{1117.30}{37}$$

$$S_i^2 = 30,20$$

Setelah varian total diketahui dengan nilai $S_i^2 = 30,20$, dengan demikian untuk mencari nilai r_{11} maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{15.138}{30.20} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0.501258278)$$

$$r_{11} = (1,05)(0.498741721)$$

$$r_{11} = 0,525 \text{ (reliabel)}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh harga $r_{11} = 0,525$, harga r_{tabel} untuk $dk = N - 2 = 37 - 2 = 35$ pada $\alpha = 0,05$ adalah $0,325$. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,525 > 0,325$ sehingga tes reliable.

Nilai tersebut dikonsultasikan dengan indeks korelasi yang diberikan Arikunto (2006: 207), yaitu:

1. 0,00 — 0,40 = Realibilitas rendah
2. 0,41 — 0,70 = Realibilitas sedang
3. 0,71 — 0,90 = realibilitas tinggi
4. 0,91 — 1,00 = Realibilitas sangat tinggi

Harga koefisien realibilitas dan prestasi belajar akuntansi dengan pokok bahasan mengelola kartu piutang diatas dikonsultasikan dengan indeks korelasi termasuk dalam kategori realibilitas sedang. Dengan demikian tes penelitian dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian prestasi belajar akuntansi dengan pokok bahasa mengelola kartu piutang.

Untuk mendapatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia penulis memperoleh data dari nilai post-test pada pokok bahasan mengelola kartu piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Post Test Siswa Dengan Pokok Bahasan Mengelola Kartu Piutang
T.A 2016/2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai Siswa
1	Angel Veronika Sibarani	P	70
2	Ade Putri Desyanti	P	70
3	Asri Ardiana	P	60
4	Ayu Undah S.	P	80
5	Cici Nurhayati	P	80
6	Cut Mutia	P	80
7	Devi Apriani	P	85
8	Elviana Tiodora Tampubolon	P	85
9	Elvi Syahri	P	65
10	Endang Adiningsih	P	75
11	Fatimah Hannum Harahap	P	80
12	Glory There Novelin Napitupulu	P	85
13	Indri Ani Kristina	P	85
14	Khairunnisa	P	90
15	Lilis Kurnia Nandini	P	90
16	Melani Rizky Assuqria	P	65
17	Meati Rizky Arridha	P	85
18	Meriani	P	90
19	Monalisa Situmorang	P	95
20	Nanda Adiningsih	P	65
21	Putri Indah Sari Yakub	P	85
22	Reza Ananda Abdi Pane	L	95
23	Rizki Ema Sion	L	65
24	Risky Septiani R.	P	80
25	Selviana	P	75
26	Shoibatul Aslamiyah Batubara	P	85
27	Sri Devi	P	70
28	Sri Liza Afrida Ningsih Lubis	P	80
29	Siti Zahara	P	85
30	Valentine Lubis	P	85
31	Wawan Gunawan	L	60
32	Widia Anggraini	P	75
33	Yessi Amelia	P	85
34	Yuliana	P	75
35	Yusniar	P	70
36	Yessi Manurung	P	85

37	Zainatul Haidah	P	95
----	-----------------	---	----

C. Analisa Data

1. Perhitungan Korelasi Dalam Regresi Linear

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk perhitungan korelasi dibutuhkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	65	70	4225	4900	4550
3	70	60	4900	3600	4200
4	75	80	5625	6400	6000
5	75	80	5625	6400	6000
6	75	80	5625	6400	6000
7	70	85	4900	7225	5950
8	79	85	6241	7225	6715
9	60	65	3600	4225	3900
10	60	75	3600	5625	4500
11	65	80	4225	6400	5200
12	68	85	4624	7225	5780
13	70	85	4900	7225	5950
14	70	90	4900	8100	6300
15	65	90	4225	8100	5850
16	55	65	3025	4225	3575
17	70	85	4900	7225	5950
18	75	90	5625	8100	6750
19	75	95	5625	9025	7125
20	80	65	6400	4225	5200
21	75	85	5625	7225	6375
22	75	95	5625	9025	7125
23	60	65	3600	4225	3900

24	75	80	5625	6400	6000
25	70	75	4900	5625	5250
26	60	85	3600	7225	5100
27	75	70	5625	4900	5250
28	70	80	4900	6400	5600
29	65	85	4225	7225	5525
30	75	85	5625	7225	6375
31	65	60	4225	3600	3900
32	65	75	4225	5625	4875
33	75	85	5625	7225	6375
34	70	75	5625	5625	5250
35	65	70	4900	4900	4550
36	75	85	4225	7225	6375
37	75	95	5625	9025	7125
	ΣX 2587	ΣY 2940	ΣX^2 182115	ΣY^2 236050	ΣXY 206620

Dari tabel diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\Sigma X = 2587 \quad \Sigma Y = 2940$$

$$\Sigma X^2 = 182115 \quad \Sigma Y^2 = 236050$$

$$\Sigma XY = 206620$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37.206620 - (2587)(2940)}{\sqrt{\{37.182115 - (2587)^2\} - \{37.236050 - (2940)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7644940 - 7605780}{\sqrt{\{6738259 - 6692569\} - \{8733850 - 8643600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{39160}{\sqrt{4123522500}}$$

$$r_{xy} = \frac{3916}{64214.65}$$

$$r_{xy} = 0.609$$

Dari perhitungan diatas diperoleh r_{xy} 0,609 dari positif. Menurut Priyatno (2009: 54) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 — 0,199 = Sangat Rendah

0,20 — 0,399 = Rendah

0,40 — 0,599 = Sedang

0,60 — 0,799 = Kuat

0,80 — 1,000 = Sangat Kuat

Berdasarkan pendapat diatas, koefisien korelasi 0,609 termasuk dalam interpretasi koefisien korelasi kuat. Sehingga disimpulkan, belajar mandiri berpengaruh kuat dengan prestasi belajar akuntansi. Artinya semakin baik pelaksanaan belajar mandiri maka semakin baik prestasi belajar akuntansi. Kemudian hasil perhitungan korelasi *product moment* diatas dibandingkan dengan harga pada r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $N = 37$ diperoleh $r_{tabel} = 0,325$. Berdasarkan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diketahui terdapat pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia.

Tabel r product momen untuk $dk = N-1 = 37-1 = 36$, diperoleh $r_{tabel} 0,325$. Jadi, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

2. Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel X dan Y maka digunakan rumus persamaan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$\sum X = 2587 \quad \sum Y = 2940$$

$$\sum X^2 = 182115 \quad \sum Y^2 = 236050$$

$$\sum XY = 206620$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2940)(182115) - (2578)(206620)}{37(1812115) - (25787)^2}$$

$$a = \frac{535418100 - 534525940}{6738255 - 6692569}$$

$$a = \frac{892160}{45686}$$

$$a = 19.52$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{37(206620) - (2587)(2940)}{37(1812115) - (25787)^2}$$

$$b = \frac{7644940 - 760578}{6738255 - 6692569}$$

$$b = \frac{39160}{45686}$$

$$b = 0.85$$

Jadi, $Y = a + bx$

$$Y = 19.52 + 0.85 X$$

Dari persamaan garis regresi di atas dapat diketahui bahwa jika tidak dilakukan pembelajaran dengan menggunakan belajar mandiri, maka prestasi

belajar mengelola kartu piutang siswa yang dicapai adalah sebesar 19,52 dan penambahan belajar mandiri, maka hasil belajar akan meningkat 0,85.

3. Menghitung Determinasi (r^2)

Setelah regresi linear Y atau X diperoleh dan sudah didapatkan maka koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,609)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,3708 \times 100\%$$

$$D = 37,08\%$$

Berdasarkan perhitungan determinasi di atas diperoleh besarnya pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar sebesar 37,08%. Hal ini berarti ada pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan pada mengelola kartu piutang kelas XI akuntansi SMK PAB 2 Helvetia T.A. 2016/2017 adalah sebesar 37,08%.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara belajar mandiri (X) terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Maka diuji signifikan dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.609\sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0.609^2}}$$

$$t = \frac{0.609\sqrt{35}}{\sqrt{1-0.3708}}$$

$$t = \frac{0.609 \times 5.91}{\sqrt{0.6292}}$$

$$t = \frac{3.599}{0.793}$$

$$t=4.538$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,538 selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan dk $N-1=37-1=36$, maka diperoleh harga $t_{tabel}=1,691$. Kesimpulannya jika dibandingkan $t_{hitung}= 4,538$ dengan $t_{tabel}=1,691$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis kerja diterima yaitu ada pengaruh yang positif antara Belajar Mandiri terhadap Prestasi Belajar.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes, dimana angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data, dengan membuat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban lebih dan sath yang diberikan kepada responden secara bebas memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia sebagaimana keadaan sebenarnya angket berstruktur pilihan ganda sebanyak 20 item, dan tes digunakan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa terhadap pelajaran akuntansi dengan pokok bahasan mengelola kartu piutang. Test yang digunakan adalah post test yang berjumlah 20 item dalam bentuk subjektif test.

Adapun analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*, regresi linear, uji t, dan determinasi.

Dari analisis data yang diperoleh, berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 4,538$ dan $t_{tabel} = 1,69$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan mengelola kartu piutang kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017. Dari perhitungan diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 19,52 + 0,85X$, dan dari persentase maka diperoleh pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan mengelola kartu piutang yaitu 37,08%, sedangkan sisanya 62,92% dipengaruhi oleh faktor lain dimana pada kesempatan ini tidak diteliti.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan mengelola kartu piutang kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A.2016/2017. Dengan kata lain apabila belajar mandiri pada pokok bahasan mengelola kartu piutang digunakan maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa belajar mandiri berpengaruh erat terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. ini dibuktikan dengan nilai korelasi $r = 0,609$. Dari Tabel r Product Moment untuk $N = 37$ diperoleh r tabel $0,325$. Jadi, karena $(0,609) > (0,325)$ maka hipotesis diterima.
2. Dari perhitungan diatas, kita mengetahui bahwa pengaruh variabel X terhadap variable Y adalah sebesar $37,08\%$, sedangkan sisanya sebesar $62,91\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Dari perhitungan diketahui nilai t adalah sebesar $4,538$. Berdasarkan tabel t , dengan derajat kebebasan $t = n-2 = 37-2 = 35$, dengan $\alpha 5\%$, maka t tabci; $dk = 35$; $\alpha=0,05 = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,538 > 1,70$), kita dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan belajar mandini terhadap prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan mengelola kartu piutang siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia TA. 2016/2017”.

B. Saran

1. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bidang studi akuntansi.
2. Guru sebaiknya memberikan variasi di dalam mengajan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar akuntansi.
3. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka bila dirasakan prestasi siswa menurun.